



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

PRINSIP SABAT DALAM DISIPLIN ROHANI BAGI ORANG PERCAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teologi

Oleh
Julian Hosiana Rahim
1010812047

029943

Jakarta
2013

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung menyatakan bahwa skripsi yang berjudul PRINSIP SABAT DALAM DISIPLIN ROHANI BAGI ORANG PERCAYA dinyatakan lulus setelah diuji oleh Tim Dosen Penguji pada tanggal 17 Mei 2013.

Dosen Penguji

Tanda Tangan


1. Johannes Lie Han Ing, M.Min.



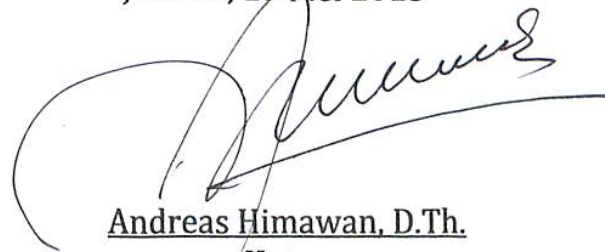
2. Casthelia Kartika, M.Th.



3. Yohanes Adrie Hartopo, Ph.D.



Jakarta, 17 Mei 2013



Andreas Himawan, D.Th.
Ketua

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul PRINSIP SABAT DALAM DISIPLIN ROHANI BAGI ORANG PERCAYA, sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiarisme.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa saya telah melakukan tindakan plagiarisme dalam penulisan skripsi ini, saya akan bertanggung jawab dan siap menerima sanksi apapun yang dijatuhkan oleh Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung.

Jakarta, 17 Mei 2013



Julian Hosiana Rahim
NIM: 1010812047

ABSTRAK

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

- (A) Julian Hosiana Rahim (1010812047)
- (B) PRINSIP SABAT DALAM DISIPLIN ROHANI BAGI ORANG PERCAYA
- (C) viii + 105; 2013
- (D) Teologi/Kependetaan
- (E) Skripsi ini membahas bagaimana orang percaya mempraktikkan Sabat dalam pembentukan spiritualitas orang percaya hari ini. Pembentukan spiritualitas mampu memaksimalkan seseorang dalam mencapai kepenuhan diri yaitu serupa dengan Kristus. Pembentukan spiritualitas yang baik tentu harus memasukkan Sabat di dalamnya. Makna Sabat yang terkandung dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru menelurkan prinsip-prinsip Sabat yang dapat menjadi bagian dari pembentukan spiritualitas orang percaya. Prinsip-prinsip Sabat yang diterapkan dalam pembentukan spiritualitas ini menjadi sarana bagi orang percaya untuk semakin serupa dengan Kristus. Dalam dunia yang penuh dengan dosa serta adanya kondisi zaman yang semakin hari bergerak semakin cepat, memungkinkan manusia mengalami kelelahan baik secara rohani maupun jasmani. Hal ini dapat berdampak pada pertumbuhan kerohanian orang percaya. Sabat menjadi sarana bagi orang percaya mengalami pertumbuhan kerohanian ditengah-tengah kondisi serta situasi zaman yang ada. Namun kurangnya pemahaman akan konsep Sabat bagi orang percaya serta adanya berbagai perdebatan terhadap konsep Sabat menjadikan hilangnya praktik Sabat dalam kehidupan orang percaya sebagai bagian dari pembentukan spiritualitas. Prinsip Sabat menjadi disiplin rohani bagi orang percaya sehingga mengalami keberbuahan rohani yang semakin hari serupa dengan Kristus. Sabat merupakan prinsip hidup yang harus di praktikkan dalam kehidupan.
- (F) BIBLIOGRAFI 53 (1967-2011)
- (G) Johannes Lie Han Ing, M.Min.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
BAB SATU: PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Permasalahan	1
Pokok Permasalahan	7
Tujuan Penulisan	8
Pembatasan Penulisan	9
Metodologi Penulisan	10
Sistematika Penulisan	10
BAB DUA: PANDANGAN BIBLIS MENGENAI KONSEP SABAT	12
Sabat Dalam Pentateukh	13
Sabat dalam Narasi Penciptaan	13
Sabat dalam Peristiwa Eksodus	20
Sabat sebagai Praktik dan Hukum Keagamaan	22
Sabat sebagai Tanda Perjanjian Sinai	29
Sabat dalam kitab Mazmur dan Kitab Para Nabi	34
Prinsip Sabat dalam Perjanjian Lama	36
Sabat dalam Perjanjian Baru	37
Pandangan Yesus dan Farisi	37

Pandangan Paulus	45
Pandangan Penulis Surat Ibrani	48
Prinsip Sabat dalam Perjanjian Baru	50
Ringkasan	51
BAB TIGA: SIGNIFIKANSI SABAT BAGI PEMBENTUKAN SPIRITUALITAS	53
Pengertian Pembentukan Spiritualitas Orang Percaya	54
Perhentian dalam Pembentukan Spiritual	61
Makna Perhentian bagi Orang Percaya	61
<i>Spiritual Rest</i> dalam Hidup Orang Percaya	69
<i>Physical Rest</i> dalam Hidup Orang Percaya	72
Perayaan dalam Pembentukan Spiritual	76
Ringkasan	81
BAB EMPAT: IMPLIKASI PRAKTIS KONSEP SABAT SEBAGAI SEBUAH BENTUK DISIPLIN ROHANI DALAM PEMBENTUKAN SPIRITUALITAS ORANG PERCAYA	83
Praktik Sabat di tengah Kehidupan Orang Percaya Perkotaan	83
Praktik Sabat dalam Ibadah Komunal	85
Praktik Sabat dalam Ibadah-ibadah yang Bersifat Pribadi	92
Ringkasan	95
BAB LIMA: PENUTUP	97
Kesimpulan	97
Refleksi Pembelajaran	100
BIBLIOGRAFI	102